

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengaruh memiliki arti berupa daya yang ada atau muncul dari sesuatu (manusia atau benda) yang turut berperan sebagai pembentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.¹ Menurut Uwe Becker pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Sedangkan menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang terjadi di sekelilingnya.²

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
- b. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.

¹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengaruh>. Diakses 14 September 2023

² Ade Nur Atika Sari, 2018, *Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI*, Jurnal Ilmu Komunikasi UIN Kalimantan, 1(2), hlm. 10

- c. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
- d. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
- e. Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
- f. Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain.
- g. Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
- h. Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

- i. Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu kekuasaan yang nantinya dapat memberikan perubahan perilaku manusia atau benda tersebut terhadap sekitarnya.

2. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari kata jamak yaitu kata medium. Kata medium berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang artinya adalah “antara”. Media atau alat tersebut dapat berupa suatu video, televisi, diagram, bahan cetak, program komputer, dan instruktur. Selain itu pengertian media adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan. Definisi lain tentang media adalah peralatan fisik yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran kepada siswa dan menstimulasikan mereka untuk belajar. Dengan demikian, media adalah alat atau benda baik berbentuk cetak maupun non-cetak yang dapat menghubungkan penyampaian pesan dari

³ Informasi online. <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli>. Diakses 25 September 2023

sumberpesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik).⁴

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswanya dengan baik.⁵

Menurut Wibawa media pembelajaran merupakan alat yang dapat memberikan pesan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemikiran seseorang. Hal tersebut dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Rahardi media pembelajaran merupakan sebuah istilah sebagai sumber belajar. Sumber belajar ini mempunyai cakupan yang lebih luas, dalam arti luas sumber belajar yaitu segala alat yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶

⁴ Yoga Dwi Widya Kusuma Ningtyas, *Media Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Mahameru Press.2019. hal 9-10

⁵ Rizki Wahyuningtyas, Bambang Suteng Sulasmono. *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 24

⁶ Eny Munisah. *Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jurnal Elsa, Volume 18, Nomor 1, April 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat di gunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Media pembelajaran yang berupa media audio, visual, audio visual, dan media lain selain pembukuan yang ada di Sekolah Dasar.

Media pembelajaran matematika adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran pengukuran waktu yang menggunakan media jam. Media jam ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pengukuran waktu agar siswa lebih mudah memahami atas apa yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media tersebut siswa juga dapat lebih fokus karena dalam proses pembelajaran tidak akan monoton dengan buku saja. Media jam dalam penyampaian materi pengukuran waktu dapat menggunakan jam dinding, atau dapat juga media jam yang di buat oleh guru.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sayful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan ada beberapa jenis media pembelajaran yaitu:

1) Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambar Diam

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan penyajian berupa kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol atau sebuah gambar. Media bahan cetak merupakan media pembelajaran visual pada saat pembuatannya melalui proses pencetakan atau *printing* media bahan cetak ini dalam penyampaian dengan menggunakan huruf, angka, gambar agar lebih jelas dalam penyampaian suatu pesan dalam proses pembelajaran. Dan media gambar diam merupakan media pembelajaran visual yang berupa gambar diperoleh dari hasil fotografi.

2) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan media pembelajaran visual yang dapat diproyeksikan atau sebuah media yang dapat memproyeksikan sebuah pesan atau informasi, yang mana hasil sebuah proyeksinya tidak dapat bergerak atau memiliki sedikit unsur Gerakan.

3) Media Audio

Media audio merupakan media yang dapat menyampaikan suatu pesan yang hanya dapat

diterima oleh indera pendengaran saja berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*.

4) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan suatu pesan kepada siswa yang dapat diterima oleh Indera pendengaran dan penglihatan saja, namun hasil yang di peroleh merupakan gambar yang diam dan sedikit memiliki unsur gerak seperti soud slide, filem trip bersuara serta halaman bersuara.

5) Film

Media film atau sering di sebut dengan media gambar hidup yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak contohnya jenis film antara lain film bisu, film bersuara, film gelang.

6) Media Televisi

Media pembelajaran Televisi Terbuka merupakan media audio visual gerak yang penyampaian pesannya melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari satu stasiun kemudian pesan tadi diterima oleh pemirsa melalui

pesawat televisi. Media televisi ini terdapat gambar yang bergerak dan memiliki suara.

7) Multimedia

Media pembelajaran Multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Jadi, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam rangkap penyampaian pesan pembelajaran di kelas tergantung dengan kemampuan dan keahlian guru dalam menggunakan media yang tepat yang sesuai dengan karakteristik pesan yang akan disampaikan. Dan diharapkan dengan adanya berbagai media yang digunakan dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Klasifikasi media pembelajaran menurut Ramli paling tidak ada lima macam, yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran panjang dan lebar), seperti: gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar dan sebagainya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi (punya ukuran panjang, lebar, dan tebal/ tinggi, seperti: benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya.

⁷ Netriwati, Mai Sri Lena. Media Pembelajaran Matematika. Bandar lampung: permata net. 2019. Hal 6-12

- 3) Media audio (media dengar), seperti: radio dan *tape recorder*.
- 4) Media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan), seperti: film, slide, filmstrip, *overhead projektor*, dan sebagainya.
- 5) Televisi (TV) dan *Video Tape Recorder* (VTR). TV adalah alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak yang jauh. VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.⁸

Menurut Setyosari & Sihkabudden berdasarkan ciri fisik, berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh, berdasarkan persepsi indera, berdasarkan penggunaannya, dan berdasarkan hirarki pemanfaatannya. Pengelompokan berdasarkan ciri fisik dikelompokkan ke dalam 4 macam, yaitu :

- 1) Media pembelajaran dua dimensi (2D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja, misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, papan tulis, dan semua jenis media yang hanya dilihat dari sisi datar saja.

⁸ Ibrahim, M. A., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.

- 2) Media pembelajaran tiga dimensi (3D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal.
- 3) Media pandang diam (*still picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam (tidak bergerak/statis pada layar).
- 4) Media pandang gerak (*motion picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi, film atau *video recorder*.⁹

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sangat penting pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa ada beberapa macam media pembelajaran seperti: media gambar, cetak, televisi, dan lainnya sesuai dengan pembahasan materi yang disampaikan guru.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang konkrit serta

⁹ Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember), 162-175.

dapat membantu siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan konsep abstrak menjadi nyata (konkrit), misalnya konsep balok dapat divisualkan menjadi gambar balok atau diperagakan oleh kerangka balok,
- 2) Mempertegas penyajian pesan agar tidak hanya dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis (verbalistis)
- 3) Menangani adanya keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera yang terlibat selama proses pembelajaran seperti:
 - a) Peristiwa yang terjadi jauh dari siswa, tidak dapat berada di tempat peristiwa secara langsung untuk mengamati dan mendapatkan informasi.
 - b) Peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman film atau video.
 - c) Konsep yang kompleks dapat divisualkan dalam bentuk diagram/skema atau bagan, misalnya konsep peredaran darah menuju jantung yang divisualkan melalui diagram/bagan aliran darah.

- d) Objek yang terlalu kecil dapat diperjelas dengan menggunakan mikroskop sehingga menghasilkan gambar.
- 4) meningkatkan perhatian, perubahan sikap, dan motivasi siswa menjadi lebih positif terhadap kegiatan belajar jika dimanfaatkan secara tepat, contohnya:
- a) Dapat menarik perhatian individual siswa dengan menampilkan gambar atau bentuk visual lain,
 - b) Dapat mendorong motivasi belajar dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa (audio, visual, audiovisual, kinestetis),
 - c) Dapat meningkatkan hubungan langsung antara siswa dengan sumber belajar,
 - d) Dapat melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar,
- 5) Menangani perbedaan pengalaman siswa sehingga memungkinkan adanya persepsi yang sama tentang peristiwa atau informasi yang mereka terima
- 6) Menyajikan isi pembelajaran secara konsisten atau dapat disimpan dan digunakan untuk kebutuhan belajar yang sama, misalnya media pembelajaran

ronce manik yang dapat digunakan kembali pada saat pembelajaran operasi bilangan

- 7) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyampaian pesan (materi pelajaran)
- 8) Memperkaya metode pengajaran interaktif guru.
- 9) memfasilitasi siswa untuk melakukan beberapa macam aktivitas belajar seperti mengamati, melakukan atau mempraktikkan, mengujicoba atau mendemonstrasi, dan lain-lain.¹⁰

Selain itu ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran peran media pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut McKnow ada empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Mengubah sebuah titik berat dalam Pendidikan formal, yang artinya dengan adanya media pembelajaran yang abstrak nantinya akan menjadi konkrit. Pembelajaran yang teoritis akan menjadi pembelajaran fungsional praktis.
- 2) Dapat membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media pembelajaran dapat menjadi motivasi

¹⁰ Yoga Dwi Widya Kusuma Ningtyas, *Pedia Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Mahameru Press.2019. hal 15-18

ekstrinsik bagi siswa, oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

- 3) Dapat memberikan kejelasan materi pembelajaran, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajaran dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas materi yang di sampaikan oleh guru gingga mata pelajaran berakhir.
- 4) Dapat memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu peserta didik. Daya ingin tahu siswa perlu dirangsang agar selalu timbul rasa ingin tahu yang besar yang harus penuh melalui penyediaan media.¹¹

Selain itu, Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²Dalam hal situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran

¹¹ M. Miftah. *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013. Hal 100

¹² *Ibid*, hal. 100

yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh siswa (pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.¹³

Levie & Lentsz yang dikutip Sanaky mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar.

¹³ *Ibid*, hal. 100-101

- 2) Fungsi Afektif, Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat persepsi dan motivasi siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi Kognitif Fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris, Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁴

¹⁴ Hamzah,dkk. Media Pembelajaran. Makasar: Badan Penerbit UNM. 2018. Hal 19

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai yaitu:

- 1) Fungsi sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah,
- 2) Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya,
- 3) Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau,
- 4) Fungsi distributife, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- 5) Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- 6) Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.¹⁵

¹⁵*Ibid*, hal. 20

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga nantinya dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan anak baik itu psikomotorik, afektif, psikis dan sebagainya.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah dasar (SD), baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok siswa, secara umum media pembelajaran mempunyai beberapa tujuan. Kemp dan Dayton mengemukakan tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu:

1) Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Sebagaimana yang sudah diuraikan pada Pokok Bahasan satu, media memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah proses komunikasi, yakni menjembatani proses transfer pesan dari pengirim pesan kepada penerima atau siswa. Untuk itu dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, maka

penyampaian informasi melalui media menjadi semakin berkembang. Tidak hanya melalui media-media cetak, namun sudah berkembang pesat melalui media visual dan multimedia.

Dengan demikian proses penyampaian informasi melalui media pembelajaran dapat berjalan melalui berbagai piranti yang tentu akan menghadirkan informasi, dalam hal ini materi pembelajaran, secara variatif. Variatif atau beragamnya penggunaan media akan mampu memediasi siswa yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dalam menerima dan mengolah informasi dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap berbagai indera siswa.

2) Memotivasi (*to motivate*)

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak

terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi dapat dibagi dua:

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar siswa.

Hal ini bisa timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang mampu memotivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beragamnya media pembelajaran yang dipakai diharapkan meminimalisir kejenuhan proses pembelajaran, mempermudah penyerapan informasi sehingga siswa akan termotivasi

mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

3) Menciptakan aktivitas belajar (*to learn*)

Target atau tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam Istilah kependidikan dikenal dengan “*meaningful learning experience*”, yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. Untuk itu sebuah pembelajaran hendaknya diarahkan untuk menciptakan berbagai aktivitas belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar “*learning experience*” pada siswa. Dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar maka menghadirkan “*learning experience*” yang menarik dan menyenangkan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas.

Dalam hal ini media pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk menghadirkan “*learning experience*” yang menarik dan menyenangkan, bahkan beragam. Jika media pembelajaran dirancang interaktif maka siswa tidak hanya memanfaatkan media tersebut sebagai sumber

informasi dalam belajar, namun siswa mampu melakukan berbagai aktivitas ketika menggunakan media pembelajaran tersebut. Misalkan poster susunan anatomi tubuh manusia yang berupa gambar diam, apabila diubah menjadi media pembelajaran yang mampu dibongkar pasang, maka siswa mampu secara interaktif melakukan berbagai aktivitas seperti membongkar, menyusun kembali bahkan games.

Kehadiran aktivitas yang beragam namun tetap memberi makna melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan akan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar saat belajar. Pemanfaatan media pembelajaran juga membantu siswa untuk menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Media memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat konkret. Media audio visual seperti film, video dan program multimedia mampu memberi kemungkinan bagi siswa untuk dapat menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁶

¹⁶ Syawaluddin, dkk. Media Pembelajaran. Makasar: Badan Penerbit UNM. 2018. Hal 13-16

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari media pembelajaran adalah dapat menyampaikan informasi kepada siswa secara jelas dan visual sehingga dalam penyampaian materi lebih jelas dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan sebagainya. Beberapa manfaat praktis dari

penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu yaitu Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, *slide*, realita, film, radio, atau model, Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar, Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, *slide*, disamping secara verbal, Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat dapat ditampilkan secara konkret melalui film,

gambar, *slide*, atau simulasi komputer, Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video, Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupukupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time lapse* untuk film, video, *slide*, atau simulasi komputer.

- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

¹⁷

Disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karna dapat melancarkan interaksi atara guru dan siswa dengan maksud dan tujuan guna membantu siswa belajar secara optimal.

¹⁷ Syawaluddin,dkk. Media Pembelajaran. Makasar: Badan Penerbit UNM. 2018. Hal 20-22

f. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely terdapat tiga ciri media yang dapat menjadi petunjuk bagi pengguna (guru) mengapa media harus digunakan dan hal apa saja yang dapat diberikan atau dilakukan oleh media ketika guru mungkin tidak dapat melakukannya. Adapun ciri-ciri media pembelajaran tersebut yaitu:

1) Ciri Fiksatif

Ciri Fiksatif merupakan menunjukkan bahwa media mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan membangun kembali suatu obyek atau peristiwa. Suatu obyek yang direkam dengan media seperti kamera dapat diproduksi sewaktu-waktu dengan sangat mudah. Selain itu, suatu obyek atau peristiwa dapat disimpan, diurut, dan disusun kembali dengan memanfaatkan media seperti *video tape*, film, kamera, disket komputer atau media penyimpan lainnya.

2) Ciri Manipulatif

Ciri Manipulatif adalah menggambarkan dimungkinkannya penyajian suatu peristiwa yang memakan waktu lama bahkan berhari-hari dalam waktu singkat dengan teknik pengambilan gambar *time lapse recording*.

3) Ciri Distributif

Ciri Distributif adalah menunjukkan dimungkinkannya pentransformasian suatu obyek melalui suatu ruang dan penyajian obyek/peristiwa tersebut ditujukan kepada sejumlah besar siswa dengan rangsangan pengalaman yang relatif lama mengenai peristiwa tersebut.¹⁸

g. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing media yang digunakan. Di zaman yang modern seperti sekarang ini banyak guru yang menggunakan media elektronik namun tak sedikit guru yang menggunakan media dan membuat media sekreatif mungkin agar penggunaan media tetap diterapkan. Kekurangan dan kelebihan media dapat menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media yang tepat pada setiap proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media yaitu:

- 1) kelebihan media pembelajaran adalah:
 - a) Siswa dapat lebih mudah dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru,

¹⁸ Yoga Dwi Widya Kusuma Ningtyas, *Pedia Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Mahameru Press.2019. hal 18-19

- b) Efektif digunakan dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai materi maupun informasi,
 - c) Menghemat waktu dalam pengumpulan tugas,
 - d) Meningkatkan kerja sama antar pelajar dan komunikasi yang lebih baik,
 - e) Lebih hemat karena tidak menggunakan kertas ramah dan aman,
 - f) Mempunyai sistem komen yang menarik.
- 2) kekurangan dari media pembelajaran adalah:
- a) Sedikit sulit media di dapatkan dalam proses pembelajaran,
 - b) Sekolah kurang mendukung adanya media pembelajaran, kurangnya pemahaman guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran.¹⁹

3. Media Jam Pengukuran Waktu

a. Pengertian media jam

Menurut KBBI alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) waktu yang lamanya $\frac{1}{24}$ hari (dari sehari semalam) saat tertentu, pada arloji jarumnya yang pendek menunjuk angka tertentu dan jarum panjang menunjuk angka 12 (pada lonceng

¹⁹ Dewasni Hasiru, dkk. *Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh*. Jambura J. Math. Educ. Vol. 2, No. 2, September 2021. Hal 65

disertai dengan dentang suara bandul memukul logam atau bel).²⁰

Media jam adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan pelajaran agar siswa dapat memahami materi pengukuran waktu dengan mudah. Jam adalah sebuah unit waktu. Lama sebuah Jam adalah $1/24$ hari. Satu jam bisa dibagi menjadi unit waktu yang lebih kecil lagi. Satu jam terdiri dari: 60menit 3600detik Pukul juga menunjukkan satuan waktu. Jam bermakna "masa atau jangka waktu", sedangkan pukul bermakna "saat atau waktu".²¹

Jadi media jam adalah media yang mirip dan bahkan sama dengan jam umumnya yang membedakan media jam ini digunakan saat proses pembelajaran dan terbuat dari kertas. Di atas kertas jam terdapat jarum jam dengan berbeda warna agar dapat membedakan menit, jam dan detik. Menentukan pengukuran waktu dengan menggunakan media jam siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan di tambah dengan adanya keterangan dari media jam tersebut. Dalam materi pengukuran waktu peserta didik diharapkan mengetahui tentang

²⁰ KBBI. <https://kbbi.web.id/jam>. Diakses 25 September 2023

²¹ Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jam>. Diakses 25 September 2023

bagaimana perhitungan jam atau pengukuran jam agar lebih mudah dalam pembahasan materi pengukuran waktu ini seperti: satu menit enam puluh detik, satu jam enam puluh menit dan seterusnya.

Media jam dalam yang digunakan bisa media yang ada di dalam kelas atau dapat di buat dari kardus, karton dan sejenisnya yang dapat menyerupai jam baik berbentuk lingkaran maupun persegi. Media jam berbentuk seperti lingkaran yang mana didalamnya terdapat tiga jarum jam yaitu jarum panjang untuk menit dan jarum pendek untuk menunjukkan jam dan jarum panjang dan kecil ukurannya dan warnanya yang berbeda menunjukkan detik selain jarum jam media jam juga seperti pada jam umumnya yaitu memiliki angka pada dinding jam dari angka satu samapai dua belas. Media pembelajaran jam dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dan menggunakan warna-warna yang cerah sehingga nantinya siswa tertarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

b. Cara Membuat Media Jam

Langkah awal dalam membuat media jam adalah siapkan terlebih dahulu alat dan bahan lalu.

1) Alat

Adapun alat-alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran jam ini sangatlah sederhana yaitu: gunting, lem tembak, pisau, spidol, dan benda berbentuk lingkaran.

2) Bahan

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media pembelajaran jam ini adalah: kardus, karton warna, dan lem kertas.

3) Cara membuat

Cara membuat media pembelajaran jam pada penelitian ini yaitu:

- a) Ambil karton warna lalu tempel ke kardus berbentuk persegi Panjang yang telah disiapkan sebagai latar media.
- b) Gunting karton berbentuk segi lima dengan warna yang berbeda agar menarik.
- c) Buat lingkaran dengan piring menggunakan karton warna putih agar bentuk jam dan jarum jam terlihat jelas.
- d) Buat tiga buah jarum jam dengan dua karton berwarna hitam dan satu merah
- e) Tulisi angka 1 sampai 12 pada lingkaran jam dan warnai pinggir lingkaran agar menarik

- f) Satukan jarum jam dua warna hitam dan satu warna merah ke lingkaran jam yang telah di buat
- g) Satukan jam dengan karton yang sudah di bentuk persegi lima lalu tempelkan ke kardus berbentuk persegi.



Gambar 2.1 Contoh Media Jam

- 4) Langkah-langkah Menggunakan Media Jam

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah media jam adalah sebagai berikut:

 - a) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan menjelaskan tujuan pelajaran.
 - b) Menata kelas agar kelas dalam kondisi menyenangkan dan membentuk kelompok belajar.
 - c) Memberikan motivasi pelajaran kepada siswa agar siswa lebih semangat mengikuti pelajaran.

- d) Guru menunjukkan media yang telah dibuat dan mendukung proses pembelajaran.
- e) Guru menyuruh siswa membedakan jarum pendek dan jarum panjang pada jam.
- f) Melaksanakan pembelajaran menggunakan media jam sesuai dengan rencana yang sudah dibahas dengan guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat pemahaman yang telah diperoleh siswa pada saat pembelajaran.
- h) Memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- i) Melaksanakan evaluasi.
- j) Mengoreksi hasil belajar siswa dan memberikan skor terhadap hasil belajar siswa.
- k) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang soal yang akan diberikan dan materi yang kurang dipahami.²²

5) Kelebihan dan Kekurangan

Media Jam Setiap media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih adapun

²² <https://novehasanah.blogspot.com/2016/12/caramembuatmediapembelajaransd.html?m=1>. Di akses pada 10 Oktober 2023

beberapa kelebihan dan kekurangan objek nyata atau media benda konkret.

Kelebihan media pembelajaran yaitu:

- a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas dalam situasi yang nyata.
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami situasi yang sesungguhnya dan melatih ketrampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
- c) Proses pembuatan media relatif murah.
- d) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.

Adapun kekurangan media adalah sebagai berikut:

- a) Membawa siswa ke berbagai tempat di luar sekolah, kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sebagainya.
- b) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan objek nyata kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- c) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti: pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian

demikian bagian, sehingga pembelajaran perlu media lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran jam dalam pelajaran matematika ini memiliki kelebihan dan kekurangan kelebihannya yaitu dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kekurangannya adalah biaya yang mahal sehingga kurang memungkinkan untuk dibuat ditakutkan memberatkan siswa dan guru selain itu penggunaan media yang dibuat menggunakan gunting sangat berbahaya bagi siswa kelas rendah.

c. Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1) Asesmen diagnostic

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk

melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan *asesmen* sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.²³

Tiga langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud di atas yakni Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti atau Penyajian dan Kegiatan Penutup.

1) Pendahuluan

Beberapa hal yang perlu disampaikan dalam kegiatan pendahuluan:

a) Mengkondisikan Kelas

²³ Gerakan Dairi Merdeka Belajar.
<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/>. Di akses pada 12 November 2023

Mengkondisikan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi hingga siswa benar-benar siap menerima pelajaran. Bagi siswa yang masih memiliki aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran maka diberi kesempatan 1-3 menit untuk menyelesaikan segala aktivitasnya. Dan sekaligus penyampaian secara singkat mengenai nilai-nilai moral, etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini wajib sebagai pengantar guru sebelum memulai pelajaran. Sama halnya guru memberikan nasihat kepada siswa diawal pembelajaran.

b) Berdoa Bersama

Berdoa dilakukan agar selama proses pembelajaran siswa bisa tenang menghadapi pelajaran, bisa menerimanya dan memahami materi dengan baik.

c) Menyampaikan Manfaat Materi yang Dipelajari

Manfaat materi yang akan diajarkan perlu disampaikan kepada siswa yang ada relevansinya dengan dunia kerja anak kedepannya. Penyampaian manfaat materi sekaligus mengajak siswa agar menjadi

antusias dalam belajar. Hal yang bisa disampaikan pada bagian ini misalnya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan maka butuh keseriusan belajar.

d) Melakukan Apersepsi

Kegiatan apersepsi adalah mencoba mengingatkan kembali pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Menggali pengetahuan siswa sebelumnya akan membantu mengarahkan pemahaman siswa pada materi yang siap dipelajari.

e) Menyampaikan Pokok Bahasan atau Tema Pembelajaran

Menyampaikan pokok bahasan atau tema pembelajaran dimaksudkan agar siswa mengetahui pokok bahasan atau tema yang akan dipelajari. Sehingga bisa fokus pada materi pembelajaran tersebut.

f) Menyampaikan Tujuan atau Indikator Pembelajaran

Tujuan sama maknanya dengan indikator karena apapun yang menjadi indikator itu tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan



atau indikator ketercapaian pembelajaran menjadi sangat penting. Hal ini diharapkan dapat mengantarkan siswa pada penyiapan motivasi dan strategi untuk dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

2) Kegiatan Inti atau Penyajian

Beberapa hal yang disampaikan dalam kegiatan inti/penyajian:

a) Menguraikan Materi Disertasi Contoh

Menguraikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan atau indikator yang telah ditetapkan. Materi bukan hanya penjelasan semata tapi perlu memberikan contoh konkret yang ada di sekitar siswa. Penyampaian materi juga perlu menggunakan media. Karena dengan media akan membantu memudahkan atau mempercepat pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

b) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan artinya guru mengkonfirmasi sehubungan dengan materi yang belum dikuasai atau belum pada pemahaman sebenarnya. Jika belum dipahami maka perlu ada penjelasan materi kembali. Dan bila mana materi sudah dipahami oleh



siswa selanjutnya guru dapat memberikan latihan yang diselesaikan saat itu juga.

c) Memberikan Latihan

Memberikan latihan bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dipersiapkan. Namun latihan ini bukan mengukur ketercapaian pembelajaran tapi hanya membantu siswa dalam penguatan penguasaan materi pembelajaran.

d) Memberikan Tes Akhir

Setelah usai pembelajaran perlu memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di hari itu. Tes diberikan berbentuk soal-soal baik bentuk isian maupun uraian. Tidak perlu banyak asal mewakili indikator ketercapaian pembelajaran. Tentu tes yang digunakan sudah dipersiapkan dari awal. Hasil penilaian tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Penutup

Beberapa hal yang disampaikan dalam kegiatan penutup:

a) Merangkum Materi



Merangkum materi sama halnya membantu siswa untuk memahami keutuhan materi yang telah dipelajarinya. Merangkum berbeda dengan mencatat materi sampai habis. Merangkum hanya diperlukan mencatat poin-poin penting materi yang telah dipelajari.

b) Mengadakan Refleksi

Kegiatan refleksi yakni memberikan penanaman nilai dari konsep yang diajarkan. Sekaligus juga memberikan nasihat kembali kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran. Sama seperti memberikan nasihat di awal pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru tidak perlu bosan menasihati siswa demi kebaikan mereka.

c) Mengadakan Tindak Lanjut

Tindak lanjut biasanya dilakukan tidak pada setiap kali pertemuan namun disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Bila membutuhkan tindak lanjut maka perlu diadakan tindak lanjut jika tidak maka jangan dipaksakan untuk ada.

Keberhasilan pembelajaran ada ditangan guru. Maka salah satu cara ampuh mencapai hal itu, perlu menyediakan waktu spesial untuk



bisa konsentrasi menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Perencanaan atau persiapan yang baik hasilnya juga akan baik.²⁴

Jadi dari Langkah-langkah pembelajaran diatas peneliti dalam proses pembelajaran akan menggunakan Langkah-langkah kurikulum kerdeka karena di lokasi penelitian SDN 75 Kota Bengkulu sudah menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum Merdeka belajar siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga siswa dapat lebih bertanggung jawab atas pembelajaran. Selain itu dengan pembelajaran matematika dengan proses pembelajaran kurikulum Merdeka siswa dapat menjawab pertanyaan dengan berbagai variasi jawaban namun dengan tujuan pembelajaran yang sama.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha sedangkan

²⁴ Nely, <https://www.dinelyku.com/2019/03/memahami-tiga-langkah-langkah.html>. Diakses pada 12 November 2023

pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁵

Hasil belajar adalah yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah.²⁶

Menurut Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian dan Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin

²⁵ Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, (1).

²⁶ Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).

mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²⁷

Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi Bloom (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).²⁸

Menurut Patta Bundu hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai

²⁷ Sulastrri, dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1. 2014 Hal 92

²⁸ Anny Sulastrri, Sugiyono, Dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III*. Vol 5, No 1 2016.

atau sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.²⁹

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah.

²⁹ *Ibid.* hal 6

³⁰ Anny Sulastrri, Sugiyono, Dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III*. Vol 5, No 1 2016. Hal 3

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (luar). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan

membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajaran.³¹

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa adalah dimana kondisi Kesehatan serta kebugaran fisik, dan kondisi panca indra terutama adalah pendengaran dan penglihatan

b) Faktor psikologis siswa, faktor psikologis yaitu tentang minat, bakat, intelegasi, motivasi, kemampuan dan pemahaman kognitif peserta didik seperti kemampuan presepsi, ingatan, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa.

2) Faktor eksternal peserta didik

a) Faktor lingkungan siswa, faktor lingkungan ini terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan

³¹ Budi Kurniawan. *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, Desember 2017. Hal 157

alam dan sosial. Faktor lingkungan alam atau sering disebut non sosial adalah keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, letak madrasah dan sebagainya. Sedangkan faktor sosial ini seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental, faktor instrumental merupakan sarana atau suatu Gedung fisik kelas, sarana atau alat pelajaran, media pembelajaran, guru, serta kurikulum dan strategi pembelajaran.³²

Jadi disimpulkan tinggi rendahnya suatu hasil dalam proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang manan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

5. Matematika

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern yang

³² Novita Dewi. *Penggunaan Media Jam Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Sudut Kelas III MIN 2 Aceh Jaya*. UIN Ar-Randy Darussalam-Banda Aceh. 2021. Hal 50-51

sangat membutuhkan manusia manusia untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis.³³

Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja. Menyadari arti pentingnya matematika tersebut, maka matematika dirasakan perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa-siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut standar Kurikulum NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) artinya dewan nasional guru matematika, tujuan utama pembelajaran matematika haruslah mendorong keyakinan siswa bahwa matematika masuk akal, untuk meningkatkan kepekaan siswa tentang kekuatan matematika, serta kepercayaan akan kemampuan siswa dalam berfikir. Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini tidak semata-mata masalah yang berupa soal rutin akan

³³ Siti Komariyah, *Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, vol. 4 no. 2, September 2018. Hal 55

tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan matematis yang demikian dikenal sebagai kemampuan literasi matematika.³⁴

6. Materi Pengukuran Waktu

Waktu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama saat sekolah dan bermain ada waktunya dan harus pandai dalam menhgatur waktu. Lama dan sebentarnya jam adalah satuan waktu ini tidaklah baku.³⁵ Selain itu dapat kita ketahui bahwa jam adalah alat ukur waktu yang sering kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari atau sehari semalam maka dari itu kita haru tahu dan dapat membaca alat ukur.

a) Pengertian Pengukuran Waktu

Pengukuran waktu adalah pekerjaan yang mengamati dan mencatat waktu- waktu dalam kehidupan sehari hari seperti kerja baik setiap elemen ataupun siklus dengan menggunakan alat-alat yang telah disiapkan. Alat ukur waktu sering di sebut dengan jam. Alat ukur waktu terbagi menjadi beberapa jenis seperti jam dinding, jam tangan/arloji, jam pasir, jam matahari, *stopwatch*, *timer* dan lain

³⁴ Dyah Retno Kusumawardani. Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika XVI, Vol 6,2023. Hal 588

³⁵ Mas Titing Sumarni, Siti Kamisiyati. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk Kelas II SD/MI*. PT: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009.hal 73

lain. kita akan lebih mudah mengetahui waktu dengan melihat jam digital mengapa karena penunjuk waktunya menggunakan angka sedangkan pada jam biasa penunjuk waktunya menggunakan jarum jam coba kamu perhatikan jam dinding yang ada di rumah atau di kelas.



Gambar 2.2 Jam Analog

Ada tiga jenis jarum pada jam itu 1 jarum pendek menunjukkan jam 1 jarum panjang menunjukkan menit 1 jarum halus yang selalu bergerak menunjukkan detik.³⁶

b) Cara Membaca Jam Analog

Pada jam analog terdapat 2 jarum jarum pendek menunjukkan satuan jam dan jarum panjang menunjukkan satuan menit. Jarum panjang berputar satu kali putaran selama 1 jam, jarum pendek bergerak satu angka selama 1 jam dan jarum Panjang berwarna

³⁶ Dian Permana, Bambang Irianto. *Matematika untuk SD dan MI Kelas 2*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. Hal 65

putih atau merah sesuai dengan jamnya bergerak satu kali putaran selama 1 menit.

c) **Contoh**



Gambar 2.3 jam

Pada gambar di atas jarum panjang menunjuk 12 jarum pendek menunjuk 3 dan jarum merah Panjang merah berada di angka 6 jadi di baca **pukul tiga lewat tigapuluh detik.**



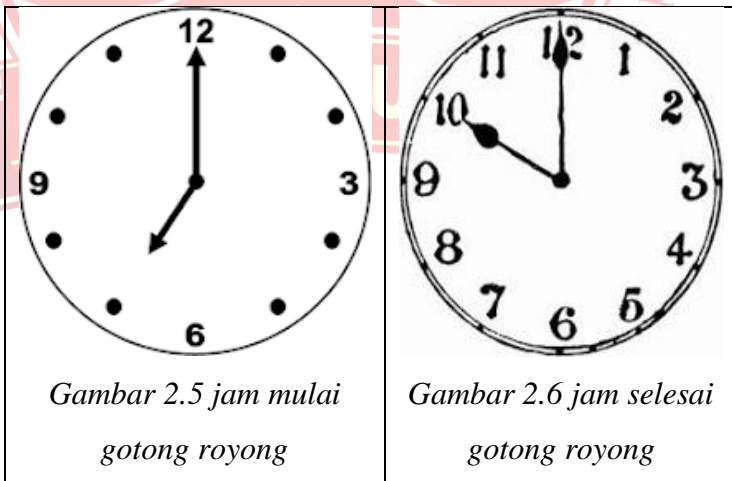
Gambar 2.4 jam

Pada gambar di atas jarum panjang menunjuk 12 jarum pendek menunjuk 12 dan jarum merah Panjang merah berada di angka 1 jadi di baca **pukul dua belas lewat lima detik.**

d) Menentukan Lama Waktu

Menyatakan lama waktu tujuan pembelajaran setelah mempelajari sub bab berikut siswa diharapkan mampu menunjukkan lama waktu dengan satuan jam menentukan waktu sebelum dan sesudah menentukan waktu akhir jika lama dan waktu awal diketahui menentukan waktu awal jika lama waktu dan waktu akhir diketahui.

Contoh soal 1 Menentukan lama waktu perhatikan cerita berikut pada hari minggu diadakan gotong royong. Paman dan Adi ikut gotong royong. Paman membawa cangkul dan Adi membawa sabit. Paman dan Adi berangkat pada pukul 7 pagi. gotong royong selesai pada pukul 10 siang. Berapa lama gotong royong dilaksanakan? ayo, kita jawab!



Jawab:

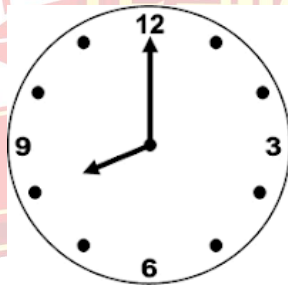
Jadi dari kedua gambar diatas menunjukkan perubahan waktu dari angka 7 ke angka 10 adalah 3 angka ini berarti:

lama waktu = waktu berakhirnya kegiatan - waktu mulainya kegiatan menentukan lama waktu gotong royong

$$\begin{aligned} \text{lama waktu} &= 10 - 7 \\ &= 3 \end{aligned}$$

jadi, lama waktu gotong royong adalah 3 jam

Contoh soal 2 menentukan waktu sebelum dan waktu sesudah suatu pertunjukkan dimulai pukul 8 malam. pertunjukkan akan berlangsung selama 2 jam. pukul berapa pertunjukkan akan selesai?



*Gambar 2.7 mulai
pertunjukan*



*Gambar 2.8 selesai
pertunjukan*

Jawab

Pertunjukan dimulai = pukul 8

lama pertunjukkan = 2 jam

pertunjukkan selesai = $8 + 2 = 10$

jadi, pertunjukkan selesai pukul 10 malam³⁷

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya nantinya peneliti jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Bahasan Mengenal Satuan Jarak Dan Kecepatan Di Kelas V 241 Impres Perumnas Tumalia” yang ditulis oleh Moh Yaumil Akbar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2018. Hasil dari penelitian penerapan media pembelajaran memiliki dampak aktivitas pembelajaran menggunakan media didalam kelas dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan baik dari minat belajar maupun dari hasil belajar peserta didik dalam

³⁷ math primary schoo,
<https://mathprimaryschool.blogspot.com/2019/10/pengukuran-waktu-kelas-2-sd.html>. Diakses pada 1 Agustus 2023

penelitian ini dinyatakan baik.³⁸ Persamaan Skripsi Moh Yaumil dengan penulis sama-sama membahas tentang media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika, menggunakan pendekatan dan metode yang sama dengan penulis yaitu pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Perbedaan skripsi Moh Yaumil dengan penulis yaitu Skripsi Moh Yaumil membahas tentang media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok bahasan mengenal satuan jarak dan kecepatan sedangkan penulis membahas tentang media pembelajaran jam pada mata pelajaran matematika.

2. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Ganda Pada Siswa *Cerebral Palsy* Kelas IV Di SLB Negeri 1 Bantul” yang ditulis oleh Eko Prastiwi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Tahun 2015. Hasil dari penelitian Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Ganda memiliki hasil penelitian dengan adanya media jam ganda dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang pengukuran waktu *Cerebral Palsy*

³⁸ Moh Yaumil Akbar. *Penerapan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Bahasan Mengenal Satuan Jarak Dan Kecepatan Di Kelas V 241 Impres Perumnas Tumalia*. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018

Kelas IV.³⁹ Persamaan skripsi Eko Prastiwi dengan penulis sama- sama membahas tentang pengukuran waktu, menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan skripsi Eko Prastiwi dengan penulis yaitu sekripsi Eko Prastiwi membahas tentang pengukuran waktu melalui media jam ganda Pada Siswa *Cerebral Palsy* di SLB sedangkan penulis membahas pengukuran waktu melalui media jam untuk siswa SD.

3. Skripsi ini berjudul ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengukuran Waktu Dengan Menggunakan Media Jam Siswa Kelas III SDN 091380 Saribujandi” yang ditulis oleh Alemina Br Barus Mahasiswa Universitas Quality Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2020. Hasil dari penelitaian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengukuran Waktu Dengan Menggunakan Media Jam dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berkategori baik, ketuntasan hasil belajar sudah tuntas secara klasikal dan hasil belajar siswa meningkat pada pokok bahasan Pengukuran Waktu dengan Menggunakan Media Jam Siswa Kelas III SDN 091380

³⁹ Eko Prastiwi Mahasiswa. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Ganda Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas IV Di SLB Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Saribujandi T.P 2019/2020.⁴⁰ Persamaan skripsi Alemina Br Barus dengan penulis sama-sama membahas tentang pengukuran waktu. Perbedaan skripsi Alemina Br Barus dengan peneliti adalah skripsi Alemina Br Barus membahas cara meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media jam sedangkan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar dengan menggunakan media jam dalam pembelajaran.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi ditulis oleh Moh Yaumil Akbar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2018, judul skripsi "Penerapan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pkok Bahasan Mengenal Satuan Jarak Dan Kecepatan Di Kelas V 241	1. Skripsi Moh Yaumil dengan penulis sama-sama membahas tentang media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika.	1. Skripsi Moh Yaumil membahas tentang media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pkok bahasan mengenal satuan jarak

⁴⁰ Alemina Br Barus. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengukuran Waktu Dengan Menggunakan Media Jam Siswa Kelas III SDN 091380 Saribujandi*. Universitas Quality Medan, 2020

	Impres Perumnas Tumulia”.	2. Menggunakan pendekatan dan metode yang sama dengan penulis yaitu pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen.	dan kecepatan sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran jam pada mata pelajaran matematika.
2.	Skripsi ditulis oleh Eko Prastiwi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Tahun 2015. Judul skripsi ”Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Ganda Pada Siswa <i>Cerebral Palsy</i> Kelas IV Di SLB Negeri 1 Bantul”.	1. Skripsi Eko Prastiwi dengan penulis sama-sama membahas tentang pengukuran waktu 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Skripsi Eko Prastiwi membahas tentang pengukuran waktu melalui media jam ganda Pada Siswa <i>Cerebral Palsy di</i> SLB sedangkan peneliti membahas pengukuran waktu melalui

			media jam untuk siswa SD
3.	Skripsi ditulis oleh Alemina Br Barus Mahasiswa Universitas Quality Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2020. Judul skripsi "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengukuran Waktu Dengan Menggunakan Media Jam Siswa Kelas III SDN 091380 Saribujandi"	1. Skripsi Alemina Br Barus sama-sama membahas tentang pengukuran waktu	2. Skripsi Alemina Br Barus membahas cara meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media jam sedangkan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar dengan menggunakan media jam dalam pembelajaran

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata (hypo = sebelum =; thesis = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, “pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan.”⁴¹

Hipotesis (Grik: hipo = sebelum + thesis = pendapat, dalil, simpulan) adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel⁴²

Menurut Sugiyono dalam buku Muh Fitrah dan Luthfiyah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴³ Dengan demikian,

⁴¹ W. Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 43

⁴² Ridhahani, 2020. *Metodologo Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari. Hal 47

⁴³ Muh.Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*, Cetakan I, CV. Jejak Publisher, hlm. 128

perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam dalam sebuah penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : “Terdapat Pengaruh Media Jam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II Di SDN 75 Kota Bengkulu.”

H_o : “Tidak Terdapat Pengaruh Media Jam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 75 Kota Bengkulu.”

